

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini selaras dengan meningkatnya kebutuhan pangan, salah satunya yaitu kebutuhan protein hewani. Protein hewani yang mudah didapat yaitu berasal dari unggas seperti daging dan telur. Unggas merupakan ternak yang umum dipelihara karena jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat. Daging unggas terutama ayam memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, sehingga masyarakat memiliki minat yang banyak dalam mengkonsumsi daging ayam. Hal ini bisa dilihat dalam peningkatan konsumsi daging ayam yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) pada tahun 2022 produksi daging ayam buras di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 41,5 ton, dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 40,5 ton.

Ayam kampung merupakan ayam asli Indonesia yang dagingnya banyak diminati masyarakat. Daging ayam kampung selain memiliki kandungan protein yang tinggi, juga memiliki kadar lemak yang rendah dan rendah kolesterol dengan tekstur daging yang kenyal dan lembut, serta aroma yang khas dan rasa yang lebih gurih dari pada ayam broiler (Setiawan, 2009). Ukuran daging ayam kampung relatif kecil jika dibandingkan dengan daging ayam broiler, karena perkembangan ayam kampung relative lebih lambat. Faktor keragaman mutu genetik dan manajemen pemeliharaan yang belum optimal menjadikan ayam kampung memiliki perkembangan atau produksi yang lambat. Produktivitas ayam kampung terus ditingkatkan dengan perbaikan mutu genetik. Keberhasilan perbaikan mutu genetik menghasilkan berbagai macam ayam kampung unggul, salah satunya yaitu ayam kampung super.

Faktor keberhasilan dalam produktivitas ayam kampung selain perbaikan mutu genetik dan manajemen pemeliharaan yang harus diperhatikan yaitu pakan. Pakan sangat berpengaruh dalam mencapai produktivitas ayam kampung karena biaya pakan merupakan komponen terbesar yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi ternak unggas (Yemima, 2016). Peternak biasanya memberikan

ransum berupa pakan yang ditambahkan *feed additive* berupa AGP (*antibiotik growth promotor*), guna memacu pertumbuhan ayam, meningkatkan efisiensi pakan, mengurangi kematian, serta menurunkan FCR, dengan penambahan AGP vili-vili usus menjadi semakin panjang dan semakin luas sehingga penyerapan nutrisi optimal. *Feed additive* adalah bahan pakan tambahan yang mengandung nutrisi ditujukan untuk memberikan efek tertentu pada ternak yang memakannya. Menurut Husein Abdurrahman dan Yanti (2018) AGP diberikan pada unggas untuk membunuh mikroorganisme patogen yang ada di dalam usus sehingga populasi didominasi mikroorganisme menguntungkan.

World Health Organization (WHO) telah melakukan pelarangan penggunaan antibiotik dalam pakan ternak, maka dari itu penggunaan antibiotik sebagai *feed additive* dalam pakan ayam tidak digunakan. Hal tersebut dilakukan karena, penggunaan antibiotik secara terus menerus dapat menimbulkan efek negatif berupa residu pada daging ayam sehingga berbahaya bagi manusia karena dikhawatirkan menjadi resisten terhadap antibiotik. Pada 1 Januari 2018 pemerintah Indonesia melarang penggunaan AGP dalam pakan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 18/2009 juncto Undang-undang No.41/2014 yang menyatakan tentang pelarangan penggunaan pakan yang dicampur dengan antibiotik. Wuryaningsih (2005) juga menyatakan bahwa keamanan pangan asal ternak yang meresahkan masyarakat yaitu terdapat residu antibiotik dalam daging ayam yang dapat menimbulkan resistensi antibiotik ketika masih mempunyai aktivitas antibakteri, sehingga hal ini perlu adanya penanganan bahaya residu antibiotik pada pakan. Resistensi antibiotika adalah kondisi dimana bakteri, virus, jamur dan parasit tidak mampu dimatikan oleh antibiotik.

Berdasarkan pertimbangan masalah tersebut diperlukan alternatif pengganti antibiotik. Salah satu alternatif yang berpotensi adalah sinbiotik yaitu kombinasi probiotik dan prebiotik. Probiotik adalah mikroorganisme non patogen yang hidup sebagai mikroflora pencernaan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan. Penggunaan probiotik dan prebiotik aman digunakan karena masih belum ditemukan adanya residu pada daging ayam (Husein Abdurrahman dan Yanti, 2018). Penggunaan probiotik dapat memanfaatkan mikroorganisme lokal

yang berada didalam daging dan saluran pencernaan bekicot. Bekicot adalah binatang yang memiliki potensi dalam pengganti sumber protein dalam ransum berupa tepung ikan karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Biaya pakan yang mahal salah satunya bahan yang digunakan yaitu tepung ikan sehingga solusi yang dapat digunakan yaitu penggunaan bekicot. Penggunaan bekicot sebagai probiotik selain mudah didapat juga harganya relatif murah. Bekicot sebelum dicampurkan kedalam pakan dilakukan proses fermentasi guna mempertahankan bakteri probiotik yang baik untuk peningkatan pertumbuhan dan produktivitas dari ayam kampung super.

Prebiotik adalah bahan makanan berserat yang tidak dapat dicerna oleh tubuh, sehingga menjadi bahan makanan bagi bakteri probiotik, contoh prebiotik yaitu inulin dan fruktooligosakarida (FOS). Menurut Utami dkk., (2020) prebiotik adalah bahan makanan yang tidak dapat dicerna dan menguntungkan karena mempengaruhi inang dengan merangsang pertumbuhan dan aktivitas satu atau sejumlah bakteri dalam usus halus. Banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai prebiotik salah satunya yaitu kulit kacang tanah. Kulit kacang tanah merupakan limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal karena dinilai tidak memiliki harga jual oleh masyarakat. Kandungan hemiselulosa dalam kulit kacang tanah bisa dimanfaatkan sebagai imbuhan pakan ternak berupa nutrisi untuk bakteri probiotik yaitu prebiotik. Menurut Fizza (2022) kulit kacang tanah juga salah satu limbah makanan yang mengandung selulosa, karbohidrat, protein, mineral, dan lignin.

Pemberian sinbiotik dapat meningkatkan kinerja usus dan penyerapan nutrisi melalui peningkatan mikroflora usus yang menguntungkan, meningkatkan jumlah vili-vili usus, serta menghasilkan asam rantai pendek dalam duodenum dan jejunum. Penyerapan nutrisi yang optimal dapat menghasilkan kualitas fisik daging yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian yang diharapkan sinbiotik dari prebiotik kulit kacang tanah dan kandidat probiotik daging bekicot dapat berpengaruh terhadap performa fisik daging ayam kampung super.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sinbiotik prebiotik dan kandidat probiotik daging bekicot terfermentasi terhadap performa fisik daging ayam kampung super ?
2. Sejauhmana konsentrasi pemberian sinbiotik prebiotik dan kandidat probiotik daging bekicot terfermentasi terhadap performa fisik daging ayam kampung super ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh sinbiotik prebiotik dan kandidat probiotik daging bekicot terfermentasi terhadap performa fisik daging ayam kampung super.
2. Mengetahui konsentrasi pemberian sinbiotik prebiotik dan kandidat probiotik daging bekicot terfermentasi terhadap performa fisik daging ayam kampung super.

1.4 Manfaat

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi wawasan ilmu pengetahuan mengenai sinbiotik prebiotik dan kandidat probiotik daging bekicot terfermentasi terhadap performa fisik daging ayam kampung super.
2. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan mempermudah peternak untuk membuat probiotik daging bekicot terfermentasi sebagai probiotik pengganti antibiotik pada pakan ayam kampung super.